

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau di Indonesia yang tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat). Namun, sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui berapa pulau yang dimiliki Indonesia. Provinsi yang dimiliki pulau terbanyak adalah Kepulauan Riau dengan jumlah 2.408 pulau. Lalu diikuti Papua Barat dengan 1.945 pulau di urutan kedua dan Maluku Utara dengan 1.474 pulau di posisi ketiga. Sementara provinsi yang paling sedikit memiliki pulau adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 19 pulau dan Jambi 19 pulau. Adapun luas wilayah Indonesia mencapai 1,91 juta km persegi yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Sedangkan jumlah penduduk diperkirakan mencapai 265 juta jiwa. (Sumber : Badan Pusat statistik, 2017)

Pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendorong devisa Indonesia. Salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri. Selain Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan

kekayaan yang ada di tanah air. Sumber daya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Terlebih saat ini, di Indonesia memiliki banyak destinasi eksotis dan memukau. Tidak hanya wisata alam yang beragam, wisata budaya serta sejarah di Indonesia juga tidak kalah menarik. Hal ini karena Indonesia memiliki ratusan suku budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. (Sumber : Bank Indonesia, *Kompas.Com*, 2019)

Dalam upaya pengembangan pariwisata di Indonesia, pemerintah membuat beberapa kebijakan tentang pariwisata, yaitu: a) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, b) Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, c) Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, d) Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam, e) Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, f) Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha Di Bidang Pariwisata, g) Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan, h) Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2000 tentang Badan Pengembangan Pariwisata dan Kesenian, i) Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata, j) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Masyarakat. (Sumber: <https://jdih.kemenkeu.go.id>)

Kebijakan pengembangan pariwisata di Indonesia, dalam pelaksanaannya masih menitikberatkan pada usaha pariwisata sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, materi yang diatur dalam Undang-undang ini meliputi antara lain hak dan kewajiban masyarakat, wisatawan, pelaku usaha, pemerintah dan pemerintah daerah, pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan berkelanjutan, koordinasi lintas sektor, pengaturan kawasan strategis, pemberdayaan usaha mikro kecil, dan menengah di dalam dan sekitar destinasi pariwisata, asosiasi kepariwisataan, standarisasi usaha, dan kompetensi pekerja pariwisata, serta pemberdayaan pekerja melalui pelatihan sumber daya manusia. (Sumber : <http://bphn.go.id>)

Pada dekade terakhir, pembangunan pariwisata di Indonesia maupun di mancanegara menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati obyek-obyek spesifik yang berbasis lingkungan merupakan signal tingginya permintaan akan wisata yang bersifat alami. Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak potensi sumber daya alam, seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan serta kelautan.

Potensi sumber daya alam Kabupaten Pasuruan, antara lain: a) Pertanian, berdasarkan pada potensi sumberdaya lahan ternyata jenis penggunaan lahan sawah dan tegalan masih cukup luas yaitu 50.098 Ha atau 44,78 % dari luas wilayah Kabupaten Pasuruan. Dari sektor pertanian ini menghasilkan beberapa komoditi seperti padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, kedelai, buah-buahan, dan sayur-sayuran; b) Perikanan, dengan semakin berkembangnya usaha

perikanan laut maupun darat maka kebutuhan benih ikan juga semakin meningkat oleh karena itu peluang investasi komoditi perikanan tidak hanya budidaya ikan melainkan pembenihan ikan dan juga olahan hasil perikanan. Dengan hasil komoditi seperti tongkol, dorang, kepiting/rajungan, udang, gurame, lele, patin, tombro, dan lain-lain; c) Peternakan, pengembangan usaha peternakan cukup potensial dimana daya dukung wilayah masih cukup besar dengan ketersediaan pakan. Komoditi peternakan yang potensial dikembangkan ada tujuh komoditas yaitu sapi potong, sapi perah, kambing, domba, ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, dan itik; d) Perkebunan, tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditi yang dijadikan bahan baku sektor industri pengolahan. Adapun jenis tanaman perkebunan yang menonjol di Kabupaten Pasuruan yaitu meliputi: kopi, tebu, , cengkeh, kakao, tembakau, kelapa, kapuk randu, jambu mete dan pandan; e) Kehutanan, keberadaan hutan di Kabupaten Pasuruan dengan luas mencapai 16.787 Ha yang terdiri dari hutan produksiseluas 14.535 Ha (86,58 persen), hutan lindung seluas 873 Ha (5,20 persen), hutan tebang pilih seluas 296 Ha (1,76 persen) dan suaka alam/ hutan wisata/ taman nasional seluas 1083 Ha (6,45 persen). (Sumber : <https://Kompas.com>)

Potensi pariwisata kabupaten Pasuruan secara umum dibagi menjadi empat, antara lain: (1) Wisata Umum: 1) Tirta Wisata Banyubiru: obyek wisata lokal yang memiliki kolam memancing, kolam renang dan lapangan tenis.; 2) Taman Safari Prigen: 3) Kebun Raya Purwodadi; 4) Taman Dayu Water Park, 5) Saigon Water Park, 6) Kaliandra; 7) Agrowisata Bakti Alam; 8) Wisata

Bukit Flora, 9) wisata petik apel Nongkojajar; (2) Wisata Alam: Panorama Gunung Bromo, Air Terjun Kakek Bodo, CubanBaung, Sumber Nyonya, Coban Gua Jalmo (3) Wisata Sejarah, Candi Jawi, Petilasan raja Airlangga di Jolotundo, (4) Wisata Religius, kompleks makam Segoropuro. Dengan semua potensi yang dimiliki oleh kabupaten pasuruan, pemerintah kabupaten pasuruan mempunyai visi yakni “Menuju Kabupaten Pasuruan yang sejahtera, maslahat dan berdaya saing”

Berhubungan dengan hal tersebut pengembangan suatu kawasan termasuk bidangkepariwisataan perlu diperhatikan berbagai aspek, salah satunya aspek sosioekonomipenduduk lokal.Priono, (2011) Menyatakan “Dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar objek wisata adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata hingga bisnis cinderamata.” Selanjutnya Pleanggra dan yusuf, (2012)Menyatakan “Sektor pariwisata akan memberikan dampak pada perkembangan perekonomian suatu negara sekaligus peningkatan pendapatn daerah apabila dikelola dengan sungguh-sungguh” Hal ini akan dipandang penting karena kepariwisataan akan memberikandampak terhadap penduduk setempat, baik positif atau negatif.

Wisata Coban Gua Jalmo ini merupakan suatu destinasi wisata yang bersifat wisata alamiah, dan bisa dikatakan sebagai tempat wisata yang masih baru yakni pada tahun 2018. Wisata Gua Jalmo ini berada di Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan tepatnya di Dusun Jatikauman RT 02 RW 01 dan dikelola oleh pemuda POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), Karangtaruna

yang berada langsung dibawah pengawasan Bapak Kepala Desa Cendono dan juga BUMDES. Untuk nama dari Wisata Coban Gua Jalmo ini merupakan pemberian dari sesepuh desa sekaligus pemuka agama Desa Cendono.

Wisata Coban Guo Jalmo ini merupakan suatu wisata yang didalamnya menyajikan spot-spot foto yang instagramable, rumahpohon, wahana outbond, kolam renang alami, iconik dari Wisata Coban Guo Jalmo sendiri yakni Guo Jalmo, dan masih banyak lagi. Pada awal mula berdiri, pengunjung banyak berdatangan karena penasaran dari eksistensi Wisata Coban Guo Jalmo, kebanyakan pengunjung berasal dari kawasan Kecamatan Purwosari sendiri, akan tetapi ada juga yang berasal dari luar Kecamatan Purwosari maupun luar Kabupaten Pasuruan. Akan tetapi sebelum adanya wabah covid-19, grafik data pengunjung yang datang menurun. Masyarakat sekitar berspekulasi, bahwa pihak pengelola Wisata Coban Guo Jalmo tidak memberikan wajah baru atau memberikan perubahan yang signifikan dari tempat wisata tersebut, yang mengakibatkan para jumlah pengunjung menurun. Puncaknya pada saat wabah covid-19 mulai tersebar hampir keseluruh daerah.

Tabel 1.1 : Jumlah Pengunjung

	2018	2019	2020
Bulan January		> 950	> 500
Bulan February		> 450	> 350
Bulan Maret		> 400	>400
Bulan April		> 450	-
Bulan Mei		-	-
Bulan Juni		> 600	-
Bulan Juli	> 150	> 300	-
Bulan Agustus	> 275	> 500	-
Bulan September	> 300	> 350	-
Bulan Oktober	> 300	> 350	-
Bulan November	> 275	> 300	-

Bulan Desember	> 450	> 425	-
----------------	-------	-------	---

Sumber : hasil wawancara dengan ketua pengelola tentang jumlah pengunjung

Pada pertengahan Bulan Tahun 2021, dengan akan diadakannya peresmian Wisata Coban Guo Jalmo sebagai suatu destinasi pariwisata Desa Cendono oleh INI BUMDES PemProv Jatim, pihak pemerintah desa mendesak pihak pengelola dalam hal ini dikelola oleh pemuda POKDARWIS dan BUMDESDesa Cendono untuk melakukan suatu inovasi. Dan tepatnya pada Bulan Mei kemarin, Wisata Coban Guo Jalmo telah resmi menjadi destinasi wisata dan diresmikan oleh INI BUMDES PemProv Jatim, bersamaan dengan dibukanya inovasi atau wajah baru dari Wisata Coban Guo Jalmo yang berbentuk Cafe Layang.

Dengan telah diresmikannya Wisata Coban Guo Jalmo oleh INI BUMDES PemProv Jatim, peneliti merasa tertantang untuk menganalisis strategi Pengembangan Objek wisata yang telah dan akan dijalankan untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Pembangunan kawasan pariwisata secara ekonomis dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomis masyarakat Desa Cendono khususnya, dan umumnya bagi Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Disisi lain, yang dapat menjadi ancaman sosial bila mana perubahan-perubahan yang terjadi tidak diimbangi dengan kesiapan dari pihak-pihak pengelola dan warga setempat khususnya pada sumber daya manusianya.

Strategi Pengembangan Objek wisata menjadi bagian yang sangat penting bagi pengembangan kawasan wisata. Dalam hal ini kaitannya dengan usaha di bidang pariwisata karena mampu memberikan dampak yang sangat luas bagi

publik (pengunjung dan calon pengunjung) yaitu adanya rasa loyalitas terhadap kawasan wisata. Sehingga dapat memberikan profit bagi pengelola dan membangun citra kawasan wisata menjadi lebih baik. Semakin baik dari kawasan wisata akan memberikan nilai tambah dan positif bagi kawasan wisata itu sendiri dan diharapkan perkembangannya dapat meningkat. Pengunjung akan cenderung senang berkunjung ke kawasan yang menurut mereka memiliki citra baik/konsisten dengan harapan para pengunjungnya. Dari uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA COBAN GUO JALMODALAM UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG**(Studi Pada Wisata Coban Gua Jalmo Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan)”

2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kondisi aktual (fisik dan nonfisik) di Wisata Coban Gua Jalmo Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ?
- 2) Bagaimana strategi Pengembangan objek yang dijalankan pengelola Wisata Coban Gua Jalmodalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung ?
- 3) Bagaimana kebijakan dan peranan pemerintah desa dalam upaya pengembangan objek di Wisata Coban Gua Jalmo?

3. Tujuan Peneltian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual (fisik dan nonfisik) Wisata Coban Gua Jalmo, untuk mengetahui strategi Pengembangan objek yang dijalankan pengelola Wisata Coban Gua Jalmo, serta untuk mengetahui kebijakan dan peranan pemerintah desa dalam pengembangan di Wisata Coban Gua Jalmo Desa Wisata Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti dan memperluas kajian ilmu pemasaran yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Objek wisata dan sebagai konsep acuan, referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Strategi Pengembangan Objek wisata khususnya bagi peneliti sendiri dan secara umum bagi pihak-pihak yang terkait, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana promosi bagi suatu produk atau jasa,